



## Analisis Hambatan Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar

Ervita Triani Rahmawati<sup>1</sup>, Salsa Oktavia Rahma<sup>2</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [ervitatriani@upi.edu](mailto:ervitatriani@upi.edu)<sup>1</sup>, [salsaoktaviar@upi.edu](mailto:salsaoktaviar@upi.edu)<sup>2</sup>, [sendifauzigiwangsa@upi.edu](mailto:sendifauzigiwangsa@upi.edu)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 22-12-2023

Direvisi: 03-01-2024

Dipublikasikan: 01-02-2024

#### Kata Kunci:

Hambatan; perkembangan karakter disiplin

#### Keywords:

*barriers; development of disciplined character*

### Abstrak

Penelitian ini membahas hambatan dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Pengembangan karakter, terutama kedisiplinan menjadi fokus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Pengembangan karakter disiplin diarahkan pada usaha untuk membimbing peserta didik dalam memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam perkembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan memperoleh data dari angket, wawancara, dan dokumentasi penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SDN 053 Cisitu, secara umum dikategorikan sangat baik, terutama dalam aspek waktu dan perbuatan. Faktor-faktor yang dipandang menjadi hambatan meliputi lingkungan sekolah, kurangnya perhatian keluarga terhadap anak, serta lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Beberapa faktor tersebut yang menjadi hambatan dalam perkembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

### Abstract

*This research discusses the obstacles in developing the disciplinary character of students in elementary schools. Character development, especially discipline, is the main focus in Indonesian education today. Disciplinary character development is directed at efforts to guide students in understanding, feeling and practicing virtues. The aim of this research is to determine the obstacles that occur in the development of students' disciplinary character in elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative by obtaining data from questionnaires, interviews and previous research documentation. The research results show that the level of student discipline at SDN 053 Cisitu is generally categorized as very good, especially in the aspects of time and actions. Factors that become obstacles include the school environment, lack of family attention to children, and an unsupportive social environment. Several of these factors become obstacles in the development of students' disciplined character in elementary schools.*

### Pengutipan APA:

Rahmawati, E. T., Rahma, S. O., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Hambatan Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3609>

© 2024 Ervita Triani Rahmawati<sup>1</sup>, Salsa Oktavia Rahma<sup>2</sup>, & Sendi Fauzi Giwangsa<sup>3</sup>

Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung  
Email : [ervitatriani@upi.edu](mailto:ervitatriani@upi.edu)

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini pengembangan karakter menjadi fokus dalam pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Hal tersebut dicerminkan dalam Kurikulum Merdeka yang memiliki fokus dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila (Irawati, dkk, 2022). Pengembangan karakter ini bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan mengenai nilai-nilai yang baik dalam kehidupan (Sugiana dan Sofyan, 2019). Salah satu karakter yang diharapkan hadir dan terinternalisasi dalam diri peserta didik ialah kedisiplinan yang baik. Yuliantika (2017) menganggap bahwa kedisiplinan dalam diri peserta didik sangatlah penting karena hal tersebut berpengaruh pada tata kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Hal tersebut juga diperkuat oleh Rohman (2018) yang mengungkapkan bahwa kedisiplinan menjadikan manusia menjadi pribadi yang utuh karena hal ini berkaitan dengan implementasi dari tanggung jawab yang diembannya.

Kedisiplinan dalam diri peserta didik dapat dilihat dari beberapa tindakan, yang dimana menurut Hudaya (2018) ada beberapa indikator disiplin, diantaranya ialah tepat waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. Berdasar pada hal tersebut, maka kedisiplinan dalam diri peserta didik di pandang penting dan perlu dikembangkan sejak dini. Kedisiplinan ini dapat tercermin dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan keteraturan peserta didik dalam menghadapi aturan-aturan yang ada, baik itu aturan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga,

seharusnya peserta didik mampu menunjukkan sikap taat aturan yang ada di lingkungan sekolah dengan baik, seperti memakai seragam sekolah dengan rapih, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dan perintah guru dengan taat, turut menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.

Namun mirisnya, kesadaran peserta didik dalam hal kedisiplinan masih sangatlah rendah, terkhusus kepada kedisiplinan peserta didik di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak menjalankan aturan yang ada di sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas. Hal serupa terjadi di sekolah yang diobservasi oleh peneliti, dimana masih banyak peserta didik yang tidak melekat terhadap kedisiplinan, banyak dari peserta didik yang memakai pakaian bebas, tidak memakai topi saat kegiatan upacara berlangsung, membuang sampah sembarangan, datang ke sekolah terlambat, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Minimnya kedisiplinan dalam diri peserta didik juga terjadi di salah satu sekolah di daerah Sumatera Selatan, sebagaimana yang dikutip dalam laman Kementerian Agama RI Provinsi Sulawesi Selatan pada 19 Januari 2022 dimana dalam laman tersebut dijelaskan bahwa empat peserta didik diminta untuk berjanji menggunakan pakaian rapi ketika datang ke sekolah di hadapan seluruh temannya.

Melihat dari kenyataan tersebut, jika ketidakdisiplinan ini terus dibiarkan maka kemungkinan terinternalisasi sikap tidak disiplin pada peserta didik akan semakin mengakar yang membuat peserta didik

tidak maksimal dalam melaksanakan aktivitasnya, baik itu dalam segi akademis maupun sosialnya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kualitas pribadi peserta didik tersebut. Hal ini terjadi karena banyak tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan terbengkalai. Keterbengkalai tanggung jawab ini tentunya akan memunculkan dampak negatif bagi peserta didik, yang diantaranya ialah buruknya stigma orang-orang di sekitar terhadap dirinya, tidak terlaksananya tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga dirinya akan tertinggal dari orang disekitarnya.

Berkaitan dengan pentingnya disiplin bagi peserta didik sebenarnya telah dikutip dalam penelitian Anggraini (2022) dengan judul “Pentingnya Penanaman Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar” yang menggunakan metode studi kasus dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan guna menunjang terciptanya karakteristik pendidikan yang berkualitas, sehingga kedisiplinan ini harus ditanamkan dan diinternalisasikan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari serta menguraikan hambatan-hambatan yang muncul dalam perkembangan karakter disiplin peserta didik. Lebih lanjut lagi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan tambahan bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik agar pelaksanaannya dapat berlangsung dengan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna memperoleh gambaran secara empirik mengenai hambatan dalam perkembangan disiplin peserta didik, khususnya di SDN 053 Cisitu. Tujuan tersebut dipandang sejalan dengan definisi kualitatif deskriptif yang diungkapkan oleh Mukhtar (2013), beliau mendefinisikan metode ini sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu. Pendefinisian tersebut yang kemudian menjadi dasar digunakannya metode kualitatif deskriptif ini.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 053 Cisitu, yang beralamat di Jl. Sangkuriang No. 87, Kec. Coblong, Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu akhir bulan November 2023.

### **Subjek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil penelitian yang didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yang diantaranya ialah angket dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas lima dan siswa kelas lima. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi penelitian terdahulu.

### **Prosedur**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen. Yakni instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga instrumen tersebut, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan fakta di lapangan.

- a. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian. Hal tersebut untuk menjawab pertanyaan dan mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan, serta memperoleh informasi secara berkelanjutan agar diperoleh informasi yang lengkap terkait masalah yang diteliti. Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dan objek yang akan diamati adalah peserta didik kelas V sekolah dasar.
- b. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan – pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperkuat data hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun wawancara ini termasuk pada penggunaan triangulasi data agar menambah kredibilitas data yang diperoleh. Adapun wawancara ini akan dilaksanakan pada pendidik, sarana dan prasana serta peserta didik yang mengalami langsung dalam program Kurikulum Merdeka terkhususnya pada pendidikan karakter.
- c. Dalam pengambilan instrumen dokumentasi ini dilakukan dan didapatkan dari sebuah dokumen administrasi seperti file, foto ataupun pelengkap lainnya seperti yang terdapat pada profil sekolah dan administratifnya. Instrumen dokumentasi ini dilakukan dan di dapatkan untuk menambah validitas data yang diperoleh serta menunjang penelitian yang dilaksanakan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan mengacu pada model analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Harahap, dkk., 2023, hlm. 76), dengan langkah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu menyederhanakan data dari hasil instrumen Sekolah Ramah Anak dengan proses penyeleksian, pemfokusan dan mengabstrakan data mentah menjadi data informasi yang bermakna. Sehingga dapat memperjelas data yang rumit menjadi data yang dapat dengan mudah dipahami. Reduksi data ini dihasilkan dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian atau paparan data. Setelah proses reduksi data, data yang diperoleh dari hasil instrumen Sekolah Ramah Anak di sajikan secara singkat dan sederhana dalam sebuah kalimat deskripsi sesuai dengan hasil yang telah diperoleh.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini dilakukan proses pengambilan intisari atau informasi penting dari sajian data Sekolah Ramah Anak yang telah diperoleh berdasarkan bukti-bukti valid yang dituangkan dalam sebuah kalimat deskripsi agar kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun data yang didapatkan melalui angket diolah secara statistika deskriptif dengan menggunakan skala Likert yang berskala 1-4. Penskoran yang digunakan ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

Total skor yang diperoleh kemudian diubah ke dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum R$  : Jumlah skor jawaban

N : Jumlah skor maksimal

Hasil persentase tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori skor skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Penskoran Skala Likert

Skor Rata-rata (%)	Kategori
0 – 20	Tidak Baik
21 – 40	Kurang Baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November di SDN 053 Cisitu. Sesuai dengan hasil angket disiplin pada 28 siswa di kelas X ditemukan hasil sebagai berikut:

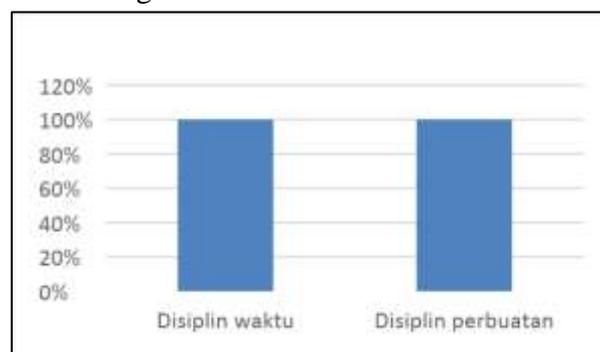
**Tabel 3.** Data Hasil Angket Karakter Disiplin

No	Inisial	Skor	Nilai	Persentase
1.	FAT	77	96.25	96%
2.	MAH	75	93.75	93%
3.	HAS	69	86.25	86%
4.	RAF	67	83.75	83%
5.	HAN	71	88.75	88%
6.	SID	71	88.75	88%
7.	DAF	62	77.5	77%
8.	AFN	68	85	85%
9.	ARY	73	91.25	91%

10.	NAF	71	88.75	88%
11.	RAY	75	93.75	93%
12.	ARE	77	96.25	96%
13.	FAR	75	93.75	93%
14.	ZAI	67	83.75	83%
15.	ALM	75	93.75	93%
16.	DER	71	88.75	88%
17.	AUL	70	87.5	87%
18.	SIT	73	91.25	91%
19.	RAI	74	92.5	92%
20.	AFT	67	83.75	83%
21.	ANI	72	90	90%
22.	NAD	75	93.75	93%
23.	JES	71	88.75	88%
24.	KAY	68	85	85%
25.	BRA	66	82.5	82%
26.	DIN	66	82.5	82%
27.	RYU	72	90	90%
28.	KAN	68	85	85%

Berdasarkan data persentase diatas, jika dirata-ratakan ditemukan bahwa 88% peserta didik kelas X di SDN 053 Cisitu memiliki sikap disiplin yang sangat baik.

Lebih jelas lagi, jika hasil angket ini dikategorikan berdasarkan aspek disiplinnya, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan, maka hasil yang ditemukan ialah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Analisis Karakter Disiplin Pada Aspek Disiplin Waktu dan Disiplin Perbuatan

Grafik diatas menunjukkan bahwa 91.7% siswa di kelas X memiliki tingkat disiplin waktu yang sangat baik, Kemudian untuk aspek disiplin perbuatan menunjukkan persentase sebesar 87.4% yang juga dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang

dilaksanakan pada M.A yang merupakan guru wali kelas X ditemukan beberapa poin yang menggambarkan tindakan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk senantiasa memaksimalkan perkembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah ini, diantaranya dengan memperhatikan keterlaksanaan peraturan yang ada di sekolah dan memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggar peraturan tersebut. Selain itu, sekolah pun kerap kali melaksanakan evaluasi mengenai peserta didik untuk kemudian merancang dan menjalankan metode-metode baru yang dapat memaksimalkan perkembangan peserta didik, khususnya karakter disiplin peserta didik.

Selain itu, M.A pun menyatakan bahwa lingkungan pertemanan di sekolah ini sangatlah baik, dimana peserta didik senantiasa mengingatkan untuk menaati aturan dan berperilaku baik. Namun, dalam wawancara ini M.A menambahkan bahwa masih ada anak-anak yang cenderung memiliki karakter disiplin yang kurang baik, menurutnya rata-rata anak yang memiliki masalah terhadap perkembangan karakter disiplin ini memiliki latar belakang keluarga yang kurang memberikan perhatian serta kepedulian terhadap anak tersebut.

Kemudian, berdasarkan data sekunder yang berasal dari penelitian dengan judul Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Kelas IV SDN Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 yang ditulis oleh Ramadhani, F. S. pada tahun 2022 dijelaskan bahwa, kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah terdapat dari berbagai segi. Dalam segi waktu rata-rata peserta didik masuk tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam segi segi seragam hampir 90% siswa

sudah tertib dengan aturan sekolah. Dalam segi keaktifan peserta didik selama pembelajaran terkadang masih malu dan takut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi, untuk motivasi peserta didik dalam pembelajaran terbilang tinggi. Dijelaskan pula bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Ketika salah seorang temannya membuat kegaduhan, siswa lainnya ikut bercanda sehingga tugas yang diberikan guru tidak selesai tepat waktu. Adapun dari lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan di sekolah untuk peserta didik belajar. Guru memberikan upaya dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu taat pada aturan yang diterapkan oleh sekolah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa 91.7% siswa kelas X di SDN 053 Cisu memiliki tingkat disiplin waktu yang sangat baik, yang mana aspek disiplin waktu ini mencakup indikator tepat waktu masuk ke kelas, aktif masuk sekolah, mengerjakan tugas rumah, tidak keluar atau membolos saat pelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Selanjutnya, untuk aspek disiplin perbuatan menunjukkan persentase sebesar 87.4% yang dikategorikan sangat baik. Aspek disiplin perbuatan ini mencakup beberapa indikator, diantaranya ialah patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, dan menunjukkan tingkah laku yang menyenangkan.

Secara umum, hasil dari data angket yang telah didapatkan menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik di sekolah yang menjadi sample penelitian ini berada di kategori sangat baik dengan interval tingkat kedisiplinan sebesar 88%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru yang menjadi pengajar di sekolah ini ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah tersebut, diantaranya yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan sekolah senantiasa menuntut peserta didik untuk selalu taat menaati aturan, mengarahkan peserta didik untuk menaati aturan, menghukum peserta didik yang tidak taat aturan, dan melakukan evaluasi terhadap diri peserta didik untuk kemudian merancang dan menjalankan metode-metode baru yang dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik ke arah yang lebih baik.

b. Keluarga

Guru dengan inisial M.A menyatakan bahwa rata-rata anak yang memiliki masalah terhadap perkembangan karakter disiplinnya memiliki latar belakang keluarga yang kurang memberikan perhatian serta kepedulian terhadap anak tersebut.

c. Pergaulan

Lingkungan pergaulan peserta didik yang positif dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa disiplin dalam berbagai hal. M.A mengatakan bahwa lingkungan pertemanan di sekolah ini sangatlah baik, dimana peserta didik senantiasa mengingatkan untuk menaati aturan dan berperilaku baik.

Adapun data sekunder yang berasal dari salah satu penelitian terdahulu. Dijelaskan bahwa, kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah terdapat dari berbagai segi. Dalam segi waktu rata-rata peserta didik masuk tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam segi seragam hampir 90% siswa sudah tertib dengan aturan sekolah. Dalam segi keaktifan peserta didik selama pembelajaran terkadang masih malu dan takut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi, untuk motivasi peserta didik dalam pembelajaran terbilang tinggi. Dijelaskan pula bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Ketika salah seorang temannya membuat kegaduhan, siswa lainnya ikut bercanda sehingga tugas yang diberikan guru tidak selesai tepat waktu. Adapun dari lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan di sekolah untuk peserta didik belajar. Guru memberikan upaya dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu taat pada aturan yang diterapkan oleh sekolah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam perkembangan disiplin peserta didik, diantaranya ialah:

1. Kelalaian orang tua dalam memberikan pengertian, perhatian, dan pengawasan padanya anaknya.
2. Kelalaian guru dalam mengawasi, mengarahkan, membimbing peserta didik untuk senantiasa mengikuti aturan yang ada, terutama aturan di sekolah.
3. Kurang diperhatikannya pelaksanaan dari peraturan yang telah dibuat.
4. Kurangnya kesadaran taat aturan dari lingkungan sekitar.
5. Tidak adanya rangkulan dari teman

sebayanya untuk menjadi manusia yang lebih baik.

## SIMPULAN

Perkembangan disiplin peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan. Ada beberapa hal yang kemudian dapat menjadi hambatan dalam perkembangan disiplin peserta didik, diantaranya dipengaruhi oleh kelalaian orang tua, kelalaian guru, dan kelalaian pemangku kebijakan di sekolah dalam hal kedisiplinan. Lingkungan pergaulan peserta didik pun dapat menjadi hambatan, karena lingkungan yang positif akan mengarahkan perkembangan disiplin peserta didik melaju kearah yang lebih baik, sedangkan lingkungan pergaulan yang kurang baik akan menghambat perkembangan karakter disiplin peserta didik

Untuk memaksimalkan perkembangan karakter disiplin anak diperlukan perhatian dan keikutsertaan seluruh pihak yang terkait dengan anak tersebut, oleh karena itu diharapkan baik bagi sekolah, orang tua, maupun masyarakat di sekitar agar mampu untuk memperhatikan perkembangan karakter disiplin dalam diri anak dan meminimalisir bahkan menghilangkan faktor-faktor yang kemudian dapat menghambat perkembangan karakter disiplin pada anak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N., HS, A. K., & Tryanasari, D. (2022). Pentingnya penanaman disiplin pada siswa sekolah dasar. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1062-1066).

Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157–166.

Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.

Indonesia, P. R. (2010). Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025. *Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas*.

Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.

Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. *Jakarta: GP Press Group*.

Pradana, P. H. (2016). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. *FKIP e-PROCEEDING*, 92-100.

Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 666-670.

Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.

Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).

Sugiana, A., & Sofyan, S. (2019). Penanaman nilai karakter disiplin dan

tanggung jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 105-116.

Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120-128.

Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-4437081.